
Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Yang Terdaftar Pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere Periode 2014-2019)

Maria Yustina Inosensia, Yosefina Andia Dekrita, Walter Obon

Program Studi Manajemen Universitas Nusa Nipa Maumere

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pembuatan laporan arus kas pada koperasi maka peneliti memilih untuk meneliti laporan arus kas pada kelima koperasi yang terdaftar di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere untuk menganalisa rasio arus kas pada koperasi – koperasi tersebut, agar bisa diketahui koperasi tersebut memiliki kinerja baik atau tidak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan dari koperasi yang terdaftar di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere berdasarkan analisis laporan arus kas pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 dan untuk mengetahui koperasi mana yang mempunyai kinerja keuangan terbaik berdasarkan analisis laporan arus kas pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 koperasi yang terdaftar pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere, dan sampelnya adalah lima koperasi dengan kriteria anggota aktif terbanyak. Dengan menggunakan lima alat analisis rasio arus kas. Data diperoleh dari data sekunder dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data dengan menggunakan lima rasio arus kas menunjukkan bahwa rata – rata nilai rasio memiliki nilai yang baik karena nilai rasio berada di atas angka 1, namun ada dua rasio arus kas yang nilai rasionya tidak baik karena rata – rata nilai rasionya berada di bawah angka 1. Dari kelima koperasi yang diteliti koperasi yang rata – rata mempunyai nilai rasio yang baik adalah KSP Kopdit Mitan Gita karena nilai rasio berada di atas angka 1 artinya arus kas operasi pada koperasi tersebut sangat tinggi sehingga bisa membiayai semua kewajiban lancar, bunga dan pajak, pengeluaran modal, hutang, dan laba bersih..

Keywords : *Laporan Arus Kas, dan Rasio Arus Kas*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan atau organisasi yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dalam perekonomian, Laporan keuangan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dalam menjalankan usaha apapun, semua instansi maupun koperasi harus menyusun laporan keuangan yang menggambarkan segala transaksi yang terjadi di perusahaan.

Pihak manajemen dapat menentukan langkah yang tepat agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Selain perusahaan, lembaga perekonomian di Indonesia yang sangat merakyat dan hampir semua masyarakat terlibat dalam kegiatan perekonomian yaitu koperasi. Koperasi sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pengertian Koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi

adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Dalam koperasi perlu adanya laporan keuangan yang mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam lembaga koperasi tersebut. Burhanuddin (2013 : 342), Koperasi memiliki laporan keuangan koperasi yang merupakan bagian dari sistem pelaporan koperasi yang ditujukan untuk pihak internal maupun eksternal koperasi. Sesuai dengan tujuan Koperasi pada UU No 25 Tahun 1992, maka perlu adanya pelaporan tentang keuangan yang jelas agar tujuan koperasi dapat terwujud. Para pemakai laporan keuangan memahami informasi di dalam laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan, agar dengan dianalisisnya laporan keuangan akan memberikan informasi yang lebih rinci dan interpretasi yang dicapai dalam bidang keuangan koperasi.

Undang – Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, Pasal 35 disebutkan bahwa setelah tahun buku Koperasi ditutup, paling lambat 1 bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya : Laporan Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun, dalam pedoman umum akuntansi koperasi ini, komponen laporan keuangan dilengkapi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu: Laporan perubahan ekuitas (modal), dan laporan arus kas. Laporan keuangan koperasi sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha koperasi dan perkembangan koperasi dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sudah sejauh mana koperasi mencapai tujuannya. Maka dari itu diperlukan analisa agar terlihat kebaikan dan keburukan perusahaan, serta hasil yang dianggap baik. Kemudian hasil analisa tersebut digunakan untuk membuat perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang. Salah satu laporan keuangan yang paling sering dianalisis adalah laporan arus kas.

Skousen (2010:289), menyatakan agar mempermudah dalam menganalisis laporan keuangan maka dibentuklah laporan arus kas yang berguna untuk memperlihatkan pengaruh aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama periode tertentu dengan menggunakan dua metode yang diterapkan yaitu metode langsung dan tidak langsung. Selanjutnya Hery (2015:133) menyatakan laporan arus kas dianalisis menggunakan rasio arus kas, yang terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga (CKB), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (AKOLB).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2009) Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas ekonomi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan an arus kas masa depan. Dan aktivitas pendanaan meliputi perolehan sumber daya dari pemilik dan peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Setiap Koperasi dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus kas masuk (*cash flow*) dan arus kas keluar (*cash out flows*). Oleh karena itu, topik ini menjadi menarik untuk diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan pada lima KSP Kopdit yang terdaftar di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere, di Kabupaten Sikka, yaitu

: (1) KSP Kopdit Pintu Air, (2) KSP Kopdit Obor Mas, (3) KSP Kopdit Tuke Jung, (4) KSP Kopdit Sube Huter dan (5) KSP Kopdit Mitan Gita

Kelima KSP Kopdit ini adalah koperasi simpan pinjam, melayani para anggotanya yang mau meminjam dan harus membayar angsuran secara rutin. Kelima koperasi ini juga merupakan koperasi dengan anggota aktif terbanyak dari 35 koperasi yang terdaftar di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere. Selain anggota aktif terbanyak, koperasi – koperasi ini juga memiliki Laporan keuangan yang lengkap di setiap tahunnya. Kelima koperasi ini pada umumnya sudah memiliki anak cabang di berbagai daerah di dalam wilayah kabupaten Sikka dan di luar kabupaten Sikka.

Berikut dapat dilihat tabel laporan keuangan (Laba bersih dan Total asset) ke lima koperasi kredit yang terdaftar di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere periode 2014-2019.

Tabel 1. Laporan keuangan ke lima koperasi periode 2014-2019 (laba bersih dan total asset)

No	Koperasi	Tahun	Laba Bersih	Total Aset
1	KSP Pintu Air	2014	Rp 2,179,733,006	Rp 292,505,098,292
		2015	Rp 1,582,851,822	Rp 442,825,489,507
		2016	Rp 1,919,743,528	Rp 612,013,853,201
		2017	Rp 1,213,030,972	Rp 762,736,083,300
		2018	Rp 1,683,193,669	Rp 951,785,415,821
		2019	Rp 2,094,681,152	Rp 1,168,352,357,783
2	KSP Obor Mas	2014	Rp 2,060,782,068	Rp 375,315,916,463
		2015	Rp 2,327,486,718	Rp 412,489,612,165
		2016	Rp 2,817,608,996	Rp 504,092,561,071
		2017	Rp 3,302,172,514	Rp 600,883,703,761
		2018	Rp 3,616,374,743	Rp 704,072,127,186
		2019	Rp 4,081,901,574	Rp 745,347,581,065
3	KSP Tuke Jung	2014	Rp 122,043,428	Rp 42,547,398,016
		2015	Rp 632,253,098	Rp 49,223,457,588
		2016	Rp 726,703,327	Rp 58,804,358,547
		2017	Rp 466,940,586	Rp 67,800,649,207
		2018	Rp 474,563,591	Rp 78,243,101,122
		2019	Rp 798,794,492	Rp 84,522,287,419
4	KSP Sube Huter	2014	Rp 244,752,621	Rp 24,197,214,523
		2015	Rp 311,849,289	Rp 29,180,239,765
		2016	Rp 368,395,012	Rp 34,005,093,142
		2017	Rp 406,283,539	Rp 40,634,713,502
		2018	Rp 189,586,131	Rp 45,447,416,479
		2019	Rp 181,402,886	Rp 48,505,811,221
5	KSP Mitan Gita	2014	Rp 25,000,000	Rp 19,806,906,514
		2015	Rp 27,000,000	Rp 23,326,942,635
		2016	Rp 30,000,000	Rp 26,853,555,396
		2017	Rp 60,000,000	Rp 39,505,909,312
		2018	Rp 63,000,000	Rp 42,127,478,253
		2019	Rp 106,741,952	Rp 42,494,915,051

Sumber : data sekunder penelitian 2021

Berdasarkan data pada tabel 1. dapat dilihat bahwa laba bersih pada KSP Pintu Air mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2017, dan pada tahun 2014, 2016, 2018, 2019 mengalami kenaikan. Begitu pula dengan total assetnya mengalami penurunan hanya pada tahun 2015, dan pada tahun 2014, 2016, 2017, 2018, 2019 mengalami kenaikan. Pada KSP Obor Mas, laba bersih dan total asset mengalami kenaikan setiap

tahunnya. Pada KSP Tuke Jung, laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2017, dan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2018, 2019 mengalami kenaikan. Akan tetapi pada total asset tetap mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada KSP Sube Huter, laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019, dan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 mengalami kenaikan. Sedangkan pada total assetnya mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada KSP Mitan Gita, laba bersih dan total assetnya mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Laporan arus kas pada setiap koperasi diharapkan dapat memprediksi kemajuan koperasi di setiap tahun berjalan agar koperasi tidak mengalami kerugian, kebangkrutan dan mampu bertahan dalam krisis ekonomi. yang baik seharusnya memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus seimbang. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari koperasi yang terdaftar di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere berdasarkan analisis laporan arus kas pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019
2. Untuk mengetahui koperasi mana yang mempunyai kinerja keuangan terbaik berdasarkan analisis laporan arus kas pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Pengertian Koperasi menurut UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Beberapa definisi koperasi menurut para ahli. Menurut Moh. Hatta (1971 : 191), koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib kehidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang.

Menurut Drs. Arifinal Chaniago (2001:28), koperasi adalah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang terdiri dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Harnanto (2002:31), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Hery (2015:113), laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Munawir (2002:56), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) ada lima jenis laporan keuangan adalah :

1. Neraca

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku SAK ETAP (2013) Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan hubungan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada waktu tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku SAK ETAP (2013) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kinerja entitas selama satu periode, yaitu hubungan penghasilan dengan beban.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku SAK ETAP (2013) Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba atau rugi untuk suatu periode, pos penghasilan, dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas pada periode, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan pada periode, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih entitas) jumlah transaksi dengan pemilik dalam kapasitas sebagai pemilik selama satu periode.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku SAK ETAP (2013) Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas entitas selama periode tertentu, menunjukkan secara terpisah perubahan dalam periode tersebut dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam buku SAK ETAP (2013) Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan atau laporan keuangan berisi informasi tambahan terhadap pos – pos yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan memberikan uraian naratif atas pemisahan pos – pos yang diungkapkan dalam laporan keuangan, serta informasi tentang pos – pos yang tidak memenuhi persyaratan pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

Arus Kas (*Cash Flow*)

Kas sangat diperlukan oleh setiap perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Pada umumnya kas yang diperlukan perusahaan Karena tiga alasan yaitu untuk transaksi, untuk berjaga – jaga, dan untuk spekulasi guna mengambil keuntungan kalau ada kesempatan. Karena alasan itulah perusahaan dituntut untuk mempunyai ketersediaan kas yang cukup dan juga perusahaan harus bisa mengelola arus kas tersebut. Menurut PSAK No. 2 (2004:5), arus kas adalah aset yang paling likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut Rudianto (2012:194) mendefinisikan laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber – sumbernya.

Menurut Harahap (2010:215) “Laporan arus kas memberitahukan informasi relevan bahwa penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu akan diklasifikasikan transaksi dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi”.

Arus Kas

Menurut Skousen dkk (2009:284) Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan sebagai berikut : “Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Harahap (2010:257) mengemukakan bahwa : “Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan, dan investasi”.

Laporan arus kas mempunyai tujuan yaitu dapat digunakan untuk mengevaluasi perubahan akiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas, menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas, dan dapat digunakan sebagai indikator jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Selanjutnya menurut Kasmir (2017:68) mengemukakan bahwa tujuan analisis laporan arus kas yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (2015:23) laporan arus kas terdiri dari tiga aktifitas yaitu :

1. Arus kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Aktivitas operasi meliputi transaksi – transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK NO. 2 (IAI : 2009) adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk kepentingan karyawan.
- d. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim entitas dan manfaat polis lainnya.
- e. Pembayaran kas atas penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

2. Arus kas Dari Aktivitas Investasi

Yang dimaksud dengan aktivitas investasi adalah penolakan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 (IAI : 2009) adalah :

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh asset tetap, asset tak berwujud, dan asset jangka panjang lain.

- b. Penerimaan kas dari penjualan asset tetap, asset tak berwujud, dan asset jangka panjang lainnya.
- c. Pembayaran kas untuk memperoleh instrumen utang atau instrumen ekuitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama.
- d. Penerimaan kas dari penjualan instrumen uang dan instrumen ekuitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama.
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- f. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dari kredit diberikan oleh lembaga keuangan).

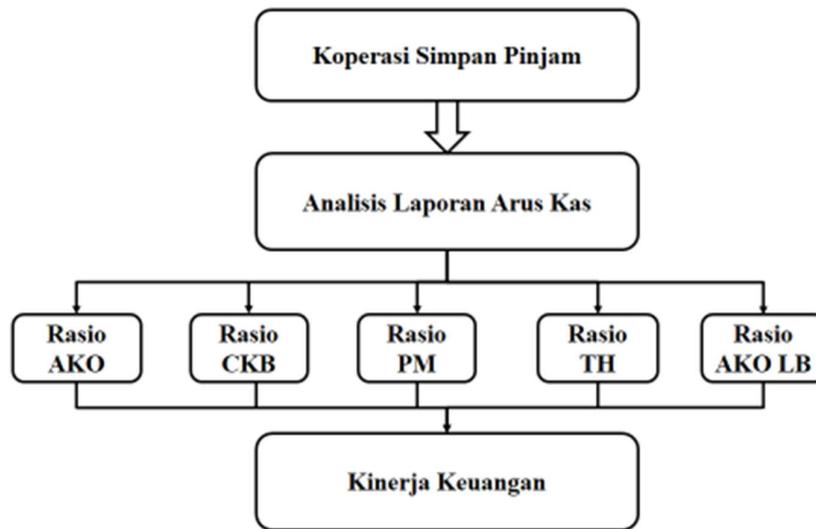
3. Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (IAI:2009) adalah :

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain.
- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas.
- c. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh lesse untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Kerangka Penelitian

Penelitian ini mengembangkan kerangka berpikir yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian metode deskriptif kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Pusat Koperasi Swadaya Utama Maumere yang berjumlah 35 koperasi kredit. Sampel adalah sebagian dari populasi itu, Sugiyono (2013:389). Sampel pada penelitian ini adalah lima koperasi simpan pinjam dengan kriteria memiliki anggota aktif terbanyak yaitu :

1. KSP Kopdit Pintu Air
2. KSP Kopdit Obor Mas
3. KSP Kopdit Tuke Jung
4. KSP Kopdit Sube Huter
5. KSP Kopdit Mitan Gita

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel merupakan batasan pokok pembahasan sesuai masalah yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti adalah analisis laporan arus kas.

Analisis laporan arus kas merupakan alat analisis yang menggabungkan beberapa rasio sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan ke lima KSP Kopdit yang terdaftar di pusat Koperasi Swadaya Utama Maumere dengan menggunakan alat analisis rasio laporan arus kas. Menurut Hery (2015:133), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan antara lain :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
Rasio Arus Kas Operasi adalah rasio untuk mengukur kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.
2. Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga (CKB)
Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk Bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.
3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)
Rasio Pengeluaran Modal adalah rasio untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis dan investasi lainnya.
4. Rasio Total Hutang (TH)
Rasio Total Hutang adalah rasio untuk mengukur kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang.
5. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKOLB)
Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan arus kas pada kelima Koperasi simpan pinjam yang terdaftar di pusat koperasi

kredit swadaya utama Maumere yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Selanjutnya data yang diperoleh diolah, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang dihadapi koperasi. Langkah-langkah dalam menganalisis laporan arus kas dilakukan dengan cara :

1. Menyajikan laporan keuangan koperasi.
2. Menghitung rasio arus kas operasi, rasio arus kas terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio arus kas terhadap laba bersih.
3. Menganalisis rasio arus kas operasi, rasio arus kas terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio arus kas terhadap laba bersih.
4. Menarik kesimpulan dan memberi saran.

Hery (2015:133) menyatakan bahwa analisis laporan arus kas merupakan alat analisis yang menggabungkan beberapa rasio sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan yang terdiri atas :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$AKO = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{Kewajiban\ Lancar}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

Keterangan : Jika $AKO > 1$ = Baik, sedangkan Jika $AKO < 1$ = Tidak Baik

2. Rasio Arus Kas terhadap Bunga (CKB)

$$CKB = \frac{Arus\ Kas\ Operasi + Bunga + Pajak}{Bunga}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap bunga di bawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu menutupi biaya bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil. Jumlah rasio yang dihasilkan dari perhitungan ini mengungkapkan seberapa banyak arus kas periodik yang dihasilkan perusahaan yang dapat digunakan untuk pembayaran baik terhadap bunga utang perusahaan maupun terhadap pajak yang menjadi kewajiban perusahaan.

Keterangan : Jika $CKB > 1$ = Baik, sedangkan Jika $CKB < 1$ = Tidak Baik

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

$$PM = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Pengeluaran\ Modal}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal di bawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu membiayai pengeluaran modal perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman kreditor ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiaya ekspansi atau perluasan usahanya.

Keterangan : Jika $PM > 1$ = Baik, sedangkan Jika $PM < 1$ = Tidak Baik

4. Rasio Total Hutang (TH)

$$TH = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Hutang}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap total hutang di bawah 1 berarti perusahaan tersebut tidak mampu dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas

operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Keterangan : Jika $TH > 1 =$ Baik, sedangkan Jika $TH < 1 =$ Tidak Baik

5. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKOLB)

$$AKOLB = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{LABA\ BERSIH}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap laba bersih di bawah 1 berarti perusahaan tersebut memiliki laba bersih yang kurang baik. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas. Rasio ini menggambarkan rata-rata kas dari aktivitas operasi dari jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Keterangan : Jika $> 1 =$ Baik, sedangkan Jika $< 1 =$ Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Laporan Arus Kas

Berdasarkan hasil penelitian dengan data yang diperoleh dari laporan keuangan kelima koperasi kredit yang terdaftar di Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama, koperasi tidak melakukan perhitungan rasio arus kas, oleh sebab itu dilakukan perhitungan terhadap rasio arus kas perusahaan, agar dapat diketahui kinerja keuangan koperasi terlebih khusus pada aktivitas operasi atau aktivitas normal koperasi. Koperasi yang memiliki rasio arus kas operasi di bawah 1, berarti koperasi tersebut menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi.

Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$AKO = \frac{JUMLAH\ ARUS\ KAS\ OPERASI}{KEWAJIBAN\ LANCAR}$$

Tabel 2. Hasil rekapan nilai rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar kelima koperasi periode 2014 -2019

Nama Koperasi	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Pintu Air	1,14	0,45	1,07	0,88	0,65	0,76	0,825
Obor Mas	1,40	0,82	1,18	0,97	0,81	0,91	1,015
Tuke Jung	0,45	0,04	0,53	0,49	0,52	0,53	0,42
Sube Huter	1,19	1,01	0,47	0,49	0,45	0,47	0,68
Mitan Gita	1,17	1,34	4,30	1,85	0,73	1,14	1,755
Rata-rata	1,07	0,732	1,51	0,936	0,632	0,762	0,939

Sumber : Data diolah peneliti, Tahun 2021

Dari hasil rekapan nilai rasio pada tabel 4.6 pada tahun 2014 dan 2016 lima koperasi memiliki nilai rasio yang baik karena berada di atas angka 1, namun di tahun 2015, 2017, 2018, 2019 rata – rata lima koperasi kredit memiliki nilai rasio yang tidak baik karena berada di bawah angka 1.

Rasio Arus Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi ditambah pembayaran bunga dan

pembayaran pajak dan dibagi pembayaran bunga. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$CKB = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI + BUNGA + PAJAK}{BUNGA}$$

Tabel 3. Hasil rekapan nilai rasio arus kas operasi terhadap bunga kelima koperasi periode 2014 -2019

Nama Koperasi	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Pintu Air	6,29	5,65	11,7	4,78	4,56	5,11	6,343
Obor Mas	10,4	6,45	9,23	7,46	7,39	8,41	8,223
Tuke Jung	5,97	1,54	7,22	6,06	6,91	7,72	5,903
Sube Huter	23,3	12,5	7,78	7,03	6,39	6,43	4,915
Mitan Gita	10,08	13,5	22,6	10,58	8,81	6,66	12,038
Rata-rata	11,208	7,928	11,706	7,182	6,812	6,866	7,4844

Sumber : Data diolah peneliti, Tahun 2021

Dari hasil rekapan nilai rasio pada tabel 4.12 dari tahun 2014 sampai dengan 2019 rata – rata lima koperasi kredit memiliki nilai rasio yang baik karena berada di atas angka 1.

Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam pengeluaran modal. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi pengeluaran modal. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$PM = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{PENGELUARAN\ MODAL}$$

Tabel 4. Hasil rekapan nilai rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal kelima koperasi periode 2014 -2019

Nama Koperasi	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Pintu Air	50,7	144,9	10,5	6,48	3,35	4,63	36,76
Obor Mas	345,2	13,5	16,2	13,8	13,5	14,6	69,46
Tuke Jung	20,9	1,88	20,5	17,5	18,5	19,6	16,48
Sube Huter	20,8	18,3	8,51	9,10	8,29	8,23	12,205
Mitan Gita	48,1	52,1	7,03	11,2	7,84	4,79	21,84
Rata-rata	97,14	46,136	11,348	11,616	10,296	10,37	31,349

Sumber : Data diolah peneliti, Tahun 2021

Dari hasil rekapan nilai rasio pada tabel 4.18 dari tahun 2014 sampai dengan 2019 rata – rata lima koperasi kredit memiliki nilai rasio yang baik karena berada di atas angka 1.

Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh koperasi dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang menunjukkan kemampuan arus kas operasi dalam melunasi seluruh hutang. Rasio yang rendah di bawah angka 1 menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya sebaliknya rasio yang tinggi di atas angka 1 memiliki kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya.

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$TH = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{TOTAL\ HUTANG}$$

Tabel 5. Hasil rekapan nilai rasio arus kas operasi terhadap total hutang kelima koperasi periode 2014 -2019

Nama Koperasi	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Pintu Air	1,08	0,44	0,48	0,42	0,33	0,72	0,578
Obor Mas	0,87	0,49	0,66	0,59	0,52	0,60	0,621
Tuke Jung	0,34	0,03	0,39	0,36	0,38	0,39	0,315
Sube Huter	2,16	1,93	0,43	0,44	0,40	0,43	0,965
Mitan Gita	0,92	1,04	1,65	1,01	0,52	0,64	1,156
Rata-rata	1,074	0,786	0,722	0,564	0,43	0,556	0,727

Sumber : Data diolah peneliti, Tahun 2021

Dari hasil rekapan nilai rasio pada tabel 4.24 pada tahun 2014 memiliki nilai rasio yang baik karena berada di atas angka 1. Namun dari tahun 2015 sampai dengan 2019 rata – rata lima koperasi kredit memiliki nilai rasio yang tidak baik karena berada di bawah angka 1.

Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKOLB)

Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih menunjukkan seberapa jauh penyampaian dan asumsi akuntansi akrual memengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini menggambarkan rata – rata kas dari aktivitas operasi dari jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio ini diperoleh dari Arus Kas Operasi dibagi Laba Bersih. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$AKOLB = \frac{ARUS\ KAS\ OPERASI}{LABA\ BERSIH}$$

Tabel 6 Hasil rekapan nilai rasio arus kas operasi terhadap laba bersih kelima koperasi periode 2014 -2019

Nama Koperasi	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Pintu Air	61,3	111,1	137,2	233,6	164,3	193,3	180,16
Obor Mas	124,3	60,8	32,2	73,1	69,4	76,1	71,01
Tuke Jung	98,8	2,10	26,04	42,2	50,2	32,2	41,92
Sube Huter	81,3	67,1	31,4	35,4	77,1	90,3	63,76
Mitan Gita	302,7	346,3	363,7	293,9	214,1	94,2	269,15
Rata-rata	133,68	117,48	118,10	135,64	115,02	97,22	125,2

Sumber : Data diolah peneliti, Tahun 2021

Dari hasil rekapan nilai rasio pada tabel 4.30 dari tahun 2014 sampai dengan 2019 rata – rata lima koperasi kredit memiliki nilai rasio yang baik karena berada di atas angka 1.

Pembahasan

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar untuk KSP Kopdit Pintu Air dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah tidak baik karena nilai rasio berada di bawah angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Pintu Air sangat rendah sehingga arus kas operasi tidak mampu membayar kewajibannya. Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar untuk KSP Kopdit Obormas dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Pintu Air tinggi sehingga arus kas operasi mampu membayar kewajibannya.

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar untuk KSP Kopdit Tuke Jung dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah tidak baik karena nilai rasio berada di bawah angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Pintu Air sangat rendah sehingga arus kas operasi tidak mampu membayar kewajiban lancarnya. Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar untuk KSP Kopdit Sube Huter dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah tidak baik karena nilai rasio berada di bawah angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Pintu Air sangat rendah sehingga arus kas operasi tidak mampu membayar kewajiban lancarnya.

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar untuk KSP Kopdit Mitan Gita dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Mitan Gita tinggi sehingga arus kas operasi mampu membayar kewajiban lancarnya. Dilihat dari rekapan hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar maka koperasi yang mempunyai kinerja keuangan terbaik adalah KSP Kopdit Mitan Gita.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap bunga untuk KSP Kopdit Pintu Air dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi sangat tinggi sehingga mampu membayar bunga dan pajak. Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap bunga untuk KSP Kopdit Obor Mas dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Obor Mas sangat tinggi sehingga arus kas operasi mampu membayar bunga dan pajak.

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap bunga untuk KSP Kopdit Tuke Jung dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Tuke Jung sangat tinggi sehingga arus kas operasi mampu membayar bunga dan pajak. Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap bunga untuk KSP Kopdit Sube Huter dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Sube Huter sangat tinggi sehingga arus kas operasi mampu membayar bunga dan pajak.

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap bunga untuk KSP Kopdit Mitan Gita dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Mitan Gita sangat tinggi sehingga arus kas operasi mampu membayar bunga dan pajak. Dilihat dari rekapan hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap bunga maka koperasi yang mempunyai kinerja keuangan terbaik adalah KSP Kopdit Mitan Gita.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal untuk KSP Kopdit Pintu Air dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Pintu Air sangat tinggi sehingga arus kas operasi mampu membayar pengeluaran modal. Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal untuk KSP Kopdit Obor Mas dari tahun 2014 sampai dengan 2019

dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Obor Mas sangat tinggi sehingga arus kas operasi mampu membayar pengeluaran modal.

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal untuk KSP Kopdit Tuke Jung dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Pintu Air sangat tinggi sehingga arus kas operasi mampu membayar pengeluaran modal. Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal untuk KSP Kopdit Sube Huter dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Sube Huter sangat tinggi sehingga arus kas operasi mampu membayar pengeluaran modal.

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal untuk KSP Kopdit Mitan Gita dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Mitan Gita sangat tinggi sehingga arus kas operasi mampu membayar pengeluaran modal. Dilihat dari rekapan hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal maka koperasi yang mempunyai kinerja keuangan terbaik adalah KSP Kopdit Obor Mas.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap total hutang untuk KSP Kopdit Pintu Air dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah tidak baik karena nilai rasio berada di bawah angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Pintu Air sangat rendah sehingga arus kas operasi tidak mampu membayar total hutang. Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap total hutang untuk KSP Kopdit Obor Mas dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah tidak baik karena nilai rasio berada di bawah angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Obor Mas sangat rendah sehingga arus kas operasi tidak mampu membayar total hutang.

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap total hutang untuk KSP Kopdit Tuke Jung dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah tidak baik karena nilai rasio berada di bawah angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Tuke Jung sangat rendah sehingga arus kas operasi tidak mampu membayar total hutang. Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap total hutang untuk KSP Kopdit Sube Huter dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah tidak baik karena nilai rasio berada di bawah angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Sube Huter sangat rendah sehingga arus kas operasi tidak mampu membayar total hutang.

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap total hutang untuk KSP Kopdit Mitan Gita dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah tidak baik karena nilai rasio berada di bawah angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi pada koperasi Mitan Gita tinggi sehingga arus kas operasi mampu membayar total hutang. Dilihat dari rekapan hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap total hutang maka koperasi yang mempunyai kinerja keuangan terbaik adalah KSP Kopdit Mitan Gita.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih untuk KSP Kopdit Pintu Air dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi

sangat tinggi sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih untuk KSP Kopdit Obor Masr dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi sangat tinggi sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih untuk KSP Kopdit Tuke Jung dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi sangat tinggi sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih untuk KSP Kopdit Sube Huter dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi sangat tinggi sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.

Hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih untuk KSP Kopdit Mitan Gita dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 dengan rata – rata nilai rasio adalah baik karena nilai rasio berada di atas angka 1. Kondisi ini berarti ketersediaan arus kas operasi sangat tinggi sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Dilihat dari rekapan hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih maka koperasi yang mempunyai kinerja keuangan terbaik adalah KSP Kopdit Mitan Gita.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis laporan arus kas, maka dapat dilihat kinerja keuangan koperasi yang terdaftar pada Pusat Koperasi Kredit Swadaya Utama Maumere adalah :
 - a. KSP Kopdit Pintu Air
Rata - rata analisis kinerja keuangan KSP Kopdit Pintu Air berdasarkan rasio AKO dan TH masuk dalam kategori tidak baik, sedangkan berdasarkan rasio CKB, PM, AKOLB masuk kategori baik.
 - b. KSP Kopdit Obor Mas
Rata - rata analisis kinerja keuangan KSP Kopdit Obor Mas berdasarkan rasio AKO, CKB, PM, AKOLB masuk dalam kategori baik, sedangkan berdasarkan rasio TH masuk kategori tidak baik.
 - c. KSP Kopdit Tuke Jung
Rata - rata analisis kinerja keuangan KSP Kopdit Tuke Jung berdasarkan rasio AKO dan TH masuk dalam kategori tidak baik, sedangkan berdasarkan rasio CKB, PM, AKOLB masuk kategori baik.
 - d. KSP Kopdit Sube Huter
Rata - rata analisis kinerja keuangan KSP Kopdit Sube Huter berdasarkan rasio AKO dan TH masuk dalam kategori tidak baik, sedangkan berdasarkan rasio CKB, PM, AKOLB masuk kategori baik.
 - e. KSP Kopdit Mitan Gita
Rata - rata analisis kinerja keuangan KSP Kopdit Sube Huter berdasarkan rasio AKO, CKB, PM, TH, AKOLB masuk kategori baik.
2. Berdasarkan analisis laporan arus kas, koperasi yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah :
 - a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
Koperasi yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah KSP Kopdit Mitan Gita

- b. Rasio Arus Kas terhadap Bunga (CKB)
Koperasi yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah KSP Kopdit Mitan Gita
- c. Rasio Pengeluaran Modal (PM)
Koperasi yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah KSP Kopdit Obor Mas
- d. Rasio Total Hutang (TH)
Koperasi yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah KSP Mitan Gita
- e. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKOLB)
Koperasi yang memiliki kinerja keuangan terbaik adalah KSP Kopdit Mitan Gita

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mencoba memberikan saran kepada koperasi – koperasi. Adapun saran dari peneliti yaitu :

1. Untuk koperasi – koperasi yang memiliki Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar masih di bawah angka 1 sebaiknya koperasi – koperasi tersebut meningkatkan arus kas dengan cara meminimalisirkan penggunaan kas seefektif dan seefisien mungkin sehingga dapat meningkatkan arus kas operasi agar dapat membayar kewajiban lancar.
2. Untuk koperasi – koperasi yang memiliki Rasio arus kas operasi terhadap total hutang masih di bawah angka 1sebaiknya koperasi – koperasi tersebut meningkatkan arus kas dengan cara meminimalisirkan penggunaan kas seefektif dan seefisien mungkin sehingga dapat meningkatkan arus kas operasi agar dapat membayar semua hutang baik hutang lancer dan hutang jangka panjang

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Burhanuddin. (2013). *Koperasi syariah dan peraturannya di Indonesia*. Malang: UIN-Maliki Press
- _____. (2012). *Sistem akuntansi keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE
- Bawalle Rando Riski. (2016). Analisis arus kas bersih operasi sebagai alat ukur kinerja keuangan pada industri rokok di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi* 16(3): 847-859
- Dareho, Herlina (2016). Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi* 4(2): 662-672
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar manajemen keuangan teori dan soal jawab*. Bandung: Alfaberta.
- Hatta, Mohammad. (1971). *Membangun koperasi dan koperasi membangun*. Jakarta: PT Koperasi Pegawai Negeri Jakarta Raya
- Harahap. (2010). *Teori akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers
- Harnanto, (2002). *Akuntansi perpajakan*. Yogyakarta: BPFE
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Projemen UNIPA

Vol.10, No.2 Mei 2023

e e-ISSN: 2686-1445; p-ISSN: 2354-7898, Hal 01-17

- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 2 revisi (2009). *Exposure draf, pernyataan standar akuntansi keuangan kaporan arus kas*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi: PT. Raja Grafindo.
- _____. PSAK No. 2 revisi (2015). *Tentang laporan arus kas*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi: PT. Raja Grafindo.
- _____. (2013). *Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kaunang, Marcel James. (2013). Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur menilai kinerja pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 1(3): 446-557.
- Martini, dkk. (2012). *Akuntansi keuangan menengah: Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. (2001). *Sistem akuntansi edisi tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtianingsih, Tri, Hastuti. (2020). Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* 11(1): 833-839.
- Prihadi, Toto. (2012). *Memahami laporan keuangan sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM
- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2015). *Akuntansi koperasi edisi ke dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Ulan Sianipar. (2016). Analisis laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk, yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 4(2): 83-89.
- Skousen.(2010). *Intermediate accounting*. Edisi 15 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Skousen dan Stice. (2009). *Akuntansi intermediate*. Edisi keenam belas, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfaberta.
- _____. (2012). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfaberta.
- _____. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfaberta.
- _____. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung: Alfaberta.
- _____. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfaberta.
- Susanti, Tudje. (2017). Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur kinerja keuangan pada perusahaan concumer goods industry di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2): 69-76
- Stevania. (2012). *Analisis penggunaan laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Sam Ratulangi.
- Syafri, Sofyan. (2011). *Analisis kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang - Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian